

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang Masalah

Landasan utama yang mampu menjadikan manusia bersaudara ialah persamaan kepercayaan. Dengan bersaudara relasi bertambah, sedangkan relasi merupakan faktor penunjang kesuksesan dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Hubungan persaudaraan/ menjalin silaturahmi berpengaruh terhadap pendidikan karena bekal hidup di dunia dan di akhirat. Manusia adalah makhluk sosial yang terikat dengan berbagai bentuk hubungan, diantara hubungan emosional, sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Sebagai fitrahnya selalu berbuat baik terhadap sesama. Semangat persaudaraan hendaknya didasari karena Allah, karena ia akan menjadi barometer yang baik untuk mengukur baik buruknya suatu hubungan.

Banyak manfaat yang didapat manusia dalam melakukan hubungan persaudaraan seperti, lebih mengenal orang lain atau bahkan dapat menjadi saudara. Dengan hubungan persaudaraan juga dapat memberikan pengetahuan baru dari orang lain, bertukar informasi, saling menjaga dan banyak lainnya.

### II. Rumusan masalah

1. Pengertian ikatan persaudaraan?
2. Perintah memelihara ikatan persaudaraan dan larangan memutuskan tali persaudaraan dalam hadist?
3. Hikmah dari ikatan persaudaraan?

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Pengertian persaudaraan

Pengertian ikatan persaudaraan atau menjalin hubungan silaturrahim. Menjalin hubungan kekerabatan yakni dalam hal hubungan untuk saling kasih sayang, tolong menolong, saling berbuat baik, menyampaikan hak serta kebaikan dan juga menolak keburukan dari kaum kerabat. Pentingnya sebuah ikatan persaudaraan sampai Islam menetapkan bahwa hubungan persaudaraan ber hukum sunnah, yang artinya akan mendapatkan pahala di akhirat di samping dari manfaat yang di dapat di dunia.

Menjalin ikatan pesaudaraan sangat dianjurkan bagi umat muslim bahkan persaudaraan bersifat global atau dengan kata lain sesama manusia pasti memerlukan persaudaraan atau silaturrahim agar saling mengenal. Dan merupakan ibadah *hablum minannas*.<sup>1</sup>

### B. Hadist yang berhubungan dengan persaudaraan dan larangan memutuskannya.

Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat. Abu Ayub Al-Anshari menuturkan, ” pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw, ’Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku perbuatan yang akan memasukkan aku kedalam surga. Lalu Rasulullah menjawab:

تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

“Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, mendrikan sholat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturrahim.” (H.R Bukhori)

Allah memeritahkan kita untuk berbuat baik pada kerabat (an-Nisa:36); memberi kepada kerabat (an-Nahl:90); memberikan hak kepada kerabat (ar-Rum:38); meski dalam hal itu sebagian mereka lebih

---

<sup>1</sup> S. Supriatmanto dan B Hedriyanto, *Dahsyatnya Energi Silaturrahmi*, (Jakarta: Gema Insani,2010) hal. 40

diutamakan dari sebagian yang lain (al-Afaal:75 dan al-Ahzaab:6). Rasulullah pernah bersabda:

يَدُ الْمُعْطَىٰ أَوْلَىٰ وَأَبْدًا بِمَنْ تَعُولُ أُمَّكَ وَ أَبَاكَ وَأَخْتُكَ وَأَخَاكَ تَمَّ أَدْنَاكَصُ أَدْنَاكَ  
مُخْتَصَرٌ

‘‘*tanggungannya (keluarga)mu, ibumu, bapakmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, orang yang lebih dekat denganmu.*’’(H.R. Hakim, al-Baihaqi, dan Ibn Hibban)

Seorang muslim harus menjalin persaudaraan terhadap sanak famili mereka harus selalu dihubungi walaupun hanya sekedar menanyakan kabar Allah memerintahkan agar kita menyambung hubungan baik dengan faqir, tetangga, serta kerabat, dan sanak famili.<sup>2</sup>

Allah ta’ala berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya *sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu.*

*Bersumber dari Anas ra. Dari Nabi SAW., beliau bersabda: ‘‘Salah seorang diantara kamu sekalian tidaklah sempurna iman-nya sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.’’(HR. Bukhori dan Muslim)<sup>3</sup>*

#### Larangan memutuskan persaudaraan sesama muslim

Allah Ta’ala berfirman yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain(karena) boleh jadi mereka(yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka’’(yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita(mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena)boleh jadi wanita-*

---

<sup>2</sup> S. Supriatmanto dan B Handriyanto.Op.cit., hal.49

<sup>3</sup> Muhyiddin Abi Zakaria Asyrafii, *Menuju Pribadi Yang Shaleh*, (Jakarta: Media Idaman,1991) hal. 373

wanita (yang perolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Al-Hujurat:11)

Syariat sangat melarang keras memutuskan tali persaudaraan karena memutuskannya adalah haram. Rasulullah bersabda bahwa ‘sesungguhnya yang paling dimurkai Allah ialah orang-orang yang sangat banyak memusuhi orang lain.

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Jubair bin Muth'in r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "tidak akan masuk surga orang yang memutus, yaitu pemutus hubungan silaturahmi." (Muttafaq 'Alaih)

Allah Swt. Memuliakan rahim, bahkan ia mengambil nama rahim itu dari salah satu nama-Nya, yaitu Ar-Rahim. Pada hari kiamat nanti, rahim berkata, "ini tempat bagi orang yang meminta perlindungan kepada-Mu dari memutus silaturahmi." Maka Allah Swt menjawab, "Aku akan menjalin hubungan dengan orang yang menjalin hubungan denganmu, dan aku akan memutuskan hubungan dengan orang yang telah memutuskan hubungan denganmu." Kemudian rahim menjawab, "Ya". Diriwayatkan dalam kitab Shahih Bukhori dan Shahih muslim. Jika hadist sebelumnya menganjurkan bersilaturahmi, hadist diatas memberi peringatan bagi orang yang memutuskan tali persaudaraan.<sup>4</sup>

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِنْ اسْتَعَادَكُمْ بِإِلَهِ فَأَعِيدُوهُ  
وَمَنْ سَأَلَكَم بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَا فَنُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ (الْبَيْهَقِيُّ)

<sup>4</sup> Lutfi Arif dkk, Bulughul Maram Five in One, (Jakarta: Mizan Publika, 2008) hal.873

*Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi Saw. Bersabda, "orang yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Allah maka lindungilah dia. Orang yang meminta sesuatu kepadamu dengan nama Allah maka berilah dia. Orang yang berbuat baik kepadamu, balaslah kebajikannya. Jika engkau tidak mampu, berdoalah untuknya."* Riwayat Al-Baihaqi.

Seseorang muslim akan melindungi orang yang membutuhkan perlindungan, akan memberi orang yang meminta, dan berbuat baik semampunya. Jika tidak bisa memberi lebih, setiknya sama. Jika tidak bisa memberinya apa-apa, setidaknya membalasnya dengan doa.<sup>5</sup>

### **C. Hikmah dari ikatan persaudaraan**

Beberapa hikmah keuntungan dan kebaikan duniawi maupun ukhrawi:

#### 1. Silaturahmi merupakan konsekuensi iman

Apabila kita mendalami ayat atau dalil-dalil, perintah untuk menyambung ikatan persaudaraan tergolong wajib. Dengan demikian persaudaraan menjadikan ciri-ciri orang beriman. Allah menyebutkan bagi orang yang beriman kepada-Nya dan hari akhir, pastilah ia mengerjakan silaturahmi atau menjalin hubungan kekerabatan terhadap sesama muslim. Seperti sabda Nabi saw.

*'barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia menghubungkan tali silaturahmi dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaknya ia berkata baik atau diam.'* (HR. Bukhori dan Muslim)

#### 2. Dengan menjalin hubungan baik akan melapangkan rizki

---

<sup>5</sup> Lutfi Arif dkk. Op. Cit., hal. 879-880

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ. أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي اثْرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*Harmalah bin Yahya At-Tujibi menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Shihab, dari Anas bin Malik, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘Barang siapa yang ingin rizkinya dilapangkan atau ajalnya ditangguhkan, maka hendaklah ia membina hubungan silaturahmi dengan keluarganya.’*

### 3. Silaturahmi memperpanjang umur

Rasulullah menyebutkan salah satu manfaat melakukan silaturahmi atau menjalin kekrabatan adalah membuat umur seseorang menjadi panjang.

*‘barang siapa bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi menjalin kekrabatan maka akan ditambah umurnya dan diperbanyak hartanya serta sanak familinya.’*

### 4. Silaturahmi berbuah kenikmatan surga

Inilah puncak yang dijanjikan Allah dari menjalin hubungan baik terhadap sesama. Karena Allah, maka di akhirat kelak Allah mengganjarkannya dengan surga, seperti orang yang sholat dan zakat.

تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

*‘Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatupun, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi.’*(H.R bukhori)

### 5. Silaturahmi bertabur pahala

Karena ada side effect dari persaudaraan yang bertabur pahala. Seseorang bersilatullah dan tetap berhubungan baik tentu dapat pahala dan barokah dari Allah SWT. Misalnya dengan saling berbuat baik, saling bertukar pikiran bahkan sekedar tersenyum satu sama lainnya.<sup>6</sup>

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Bahwa orang mukmin harus melakukan mu'amalah ukhwah(persaudaraan). Jika mereka berselisih maka damaikanlah. Salah satu tanda kesempurnaan iman seorang mukmin ialah mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya.

Ikatan persaudaraan dalam Islam sangat kuat dari pada ikatan nasab dan darah karena landasannya adalah iman kepada Allah. Persaudaraan merupakan saling memperkuat sebagai faktor untuk mencapainya kesejahteraan masyarakat Islam. Ukhwah Islamiyah persaudaraan Islam telah digariskan oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya harus benar-benar diamalkan.

##### **.Penutup**

demikianlah, makalah yang dapat kami buat. Kami sadar bahwa dalam penyusunan makalah ini pasti terdapat banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun segi penyajian, serta kami sadar bahwa sangat minimnya referensi. Untuk itu harapan guna memperbaiki makalah kami selanjutnya. karena kami, manusia adalah tempat salah dan dosa dalam hadist 'al insanu minal khotto' wannisa, dan semogayangmakalah ini bermanfaat untuk pembaca. Amin.

---

<sup>6</sup> S. Supriatmanto dan B Handriyanto.Op.cit., hal.59

## Daftar Pustaka

Handriyanto dan Supriatmanto. 2010. *Dahsyatnya energi silaturahmi*. Jakarta: Gema Insani

Arif. Lutfi .dkk. 2008. *Bulughul Maram Five in One*. Jakarta: Mizan Publika

Zakaria As-Syafii Abi Muhyiddin. 1991. *Menuju Pribadi Yang Shaleh*. Jakarta: Media Idaman